

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA DAN SUSUNAN PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT DENGAN METODE PETA KONSEP BERGAMBAR

Hartono

SDN PangkatrejoI Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas IV SDN Pangkatrejo I, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa dari prasiklus prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 64,4. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran PKN menggunakan media Peta Konsep Bergambar menunjukkan hasil belajar PKN dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 75,0 sudah mencapai KKM namun ketuntasan belajar masih 72,2 % belum mencapai 75% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 82,8. Ketuntasan belajar siswa juga sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 88,9 % melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.

Kata kunci: metode peta konsep bergambar, meningkatnya prestasi belajar

Abstract: This study aims to describe the improvement of Civics learning outcomes by using the concept map method in fourth grade students of SDN Pangkatrejo I, Sugio District, Lamongan Regency. This type of research is classroom action research. The research subjects were fourth grade students, amounting to 18 students. The method of data collection in this study used tests, observation and documentation. The research instrument was in the form of tests and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. Student learning outcomes from the cycle of student achievement are still low because under the KKM the class average reaches a value of 64.4. In the first cycle after applying Civics learning using media Picture Concept Maps showed PKN learning outcomes from the average class increased to 75.0 had reached KKM but learning completeness was still 72.2% had not reached 75% then proceed to cycle II. In the second cycle the class average reached a value of 82.8. Student mastery learning has also been completed with the percentage of completeness 88.9% exceeding the minimum completeness criteria which is 75%.

Keywords: pictorial concept map method, increased learning achievement

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh manajemen pengajaran guru, sebab gurulah yang berperan sebagai actor sekaligus sutradara. Berhasil tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karena itu faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini tidak berarti faktor-faktor yang lain tidak turut andil dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, hanya saja yang paling dominan adalah guru. Variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, misalnya bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.

Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal kita sendiri. Petualangan itu haruslah melibatkan kemampuan untuk secara terus-menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar. Belajar harus dimulai jauh sebelum hari pertama masuk sekolah dan berlangsung seumur hidupnya. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Permasalahan

yang dihadapi siswa di SDN Pangkatrejo I Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah hasil belajar PKn yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran PKn dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PKn tentang lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat. Taraf berpikir siswa masih berada pada tingkat konkret, mereka masih kesulitan untuk membayangkan tentang pemerintahan negara, mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

Penggunaan media dengan metode yang tepat akan mempercepat siswa dalam memahami suatu tema tertentu. Fungsi media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Sebagai mata pelajaran di SD/MI, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia SD/MI. Secara *ontologis*, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsep kewarganegaraan. Secara

epistemologis, mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia. Oleh karena itu secara umum pembelajaran PKn di SD/MI bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Guru selaku orang yang paling bertanggung jawab di dalam pendidikan formal di sekolah, seharusnya selalu aktif dan kreatif dalam berusaha meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Guru harus selalu mencari alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan harapan siswa akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun mengerjakan tugas belajar di rumah. Guru juga harus berusaha bagaimana menjadikan suasana kelas menjadi menarik sehingga para siswa menjadi nyaman di kelas. Dengan metode yang tepat artinya sesuai dengan keadaan saat itu maka akan ditemukan pembelajaran yang efektif dan menarik. Metode antar kelas, dari tahun ke tahun tidaklah harus sama. Situasilah yang menuntut para guru untuk kreatif menemukan metode yang tepat.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Tetapi metode ini memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai obyek dan

membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka kami sebagai guru pengajardi SDN Pangkatrejo I mempunyai gagasan untuk menggunakan metode *peta konsep bergambar* dalam pembelajaran, karena akan dapat melibatkan semua siswa dalam melakukan pembelajaran dengan tugas dan peran sesuai dengan kegiatan PKn yang sesungguhnya dalam memahami materi pokok bahasan konsep susunan pemerintahan tingkat tingkat pusat.

Untuk meyakinkan bahwa metode pembelajaran peta konsep bergambar dapat meningkatkan prestasi PKn, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran peta konsep bergambar tersebut dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa. Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut : “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Lembaga-lembaga Negara dan Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat dengan Metode Peta Konsep Bergambar di Kelas IV SDN Pangkatrejo I Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2016/2017”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Pangkatrejo I Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam pembelajaran PKn materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. setiap siklus 2 jam pelajaran. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan

(*observing*), refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pangkatrejo I dengan jumlah siswa 18 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 siswa sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tertulis dan lembar observasi.

Hasil tes yang telah diperoleh dari siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengolah data dari hasil uji tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar PKn materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan pusat. Analisis data untuk hasil tes tertulis, dihitung dengan mencari rata-rata nilai (*rerata*) digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama teman sejawat merencanakan kegiatan dengan berpedoman pada metode penelitian yang telah peneliti susun serta sumber lain yang relevan. Perencanaan ini meliputi (1) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat media pembelajaran peta konsep bergambar, (4) menyusun lembar soal penilaian, dan (5) menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang lembaga-lembaga negara dan susunan

pemerintahan tingkat pusat dengan menggunakan media peta konsep bergambar. Awalnya siswa mengalami kesulitan bagaimana cara membaca alur yang ada pada media Peta konsep bergambar. Kemudian guru menjelaskan bahwa media peta konsep bergambar dibaca dari tengah ke pinggir dengan mengikuti alur atau pola yang ada di media peta konsep bergambar. Setelah mendapat penjelasan tersebut, siswa mulai dapat memahami penggunaan media peta konsep bergambar dalam pembelajaran PKn dengan materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat.

Dalam menerangkan materi, guru menunjuk media Peta konsep bergambar sebagai media untuk belajar. Dalam menjelaskan, guru turut menanyakan apakah siswa sudah paham mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Pemahaman siswa berkali-kali diuji coba oleh guru dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan, namun masih banyak siswa yang diam dan tidak menjawab, bahkan beberapa kurang memperhatikan apa pertanyaan yang diajukan sehingga pertanyaan terus dibaca ulang oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan, guru juga memancing siswa serta memberikan pengertian untuk menjawab pertanyaan semampu siswa. Pertanyaan lisan ini diajukan oleh guru secara merata kepada siswa sehingga setiap siswa memperhatikan dengan seksama pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun jawaban yang diberikan oleh teman kelasnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun semua siswa tidak ada yang bertanya dan siswa merasa sudah memahami apa yang telah dipelajari. Setelah mendapatkan cukup pemahaman mengenai lembaga-lembaga negara dan

susunan pemerintahan tingkat pusat guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Observasi

Hasil pengamatan Aktifitas Peserta Didik

Data pengamatan ini diperoleh dari lembar observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- a) Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru
- b) Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat
- c) Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas .
- d) Keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat

Data pengamatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus I, dapat diketahui rata-rata persentase keaktifan peserta didik sebesar 67,36% masuk dalam kategori “baik”. Data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pemaparan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung sudah selesai, maka diadakan ujian siklus I. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa perolehan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Pangkatrejo I pada siklus 1 dari 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa atau 72,2 % dengan rata-rata kelas 75,0. Sesuai dengan kesepakatan penelitian yang sudah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata

70 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 minimal 75%. Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil.

Refleksi

Langkah-langkah dalam refleksi adalah (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, (2) secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan, dan (3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.

Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada keaktifan peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Dalam perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) membuat media pembelajaran peta konsep bergambar, (3) menyusun lembar soal penilaian, dan (4) menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang kebebasan berorganisasi menggunakan media Peta konsep bergambar . Guru menjelaskan kembali bagaimana cara membaca alur yang ada pada media Peta konsep bergambar. Guru menjelaskan tentang lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat menggunakan media Peta konsep bergambar serta memeragakannya di depan kelas. Sebagian besar siswa tertawa melihat apa yang diperagakan oleh guru, hal ini

menunjukkan bahwa ada perhatian siswa terhadap guru.

Dalam menjelaskan materi, guru seringkali bertanya secara lisan kepada siswa tentang materi yang baru saja dijelaskan untuk menguji pemahaman siswa serta untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Guru secara bergiliran menerangkan materi serta bertanya bagaimana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Setelah semua materi yang dipersiapkan dijelaskan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanyakan hal-hal yang mungkin belum jelas atau belum dipahami oleh siswa. Setelah mendapat dorongan, akhirnya beberapa siswa berani menanyakan apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pengamatan

Hasil pengamatan Aktifitas Peserta Didik

Data pengamatan ini diperoleh dari lembar observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti.

Pemaparan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Pangkatrejo I dengan materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat menunjukkan bahwa perolehan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Pangkatrejo I pada siklus 2 dari 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 16 siswa atau 88,9 % dengan rata-rata kelas 82,8 Sesuai dengan kesepakatan penelitian yang sudah disetujui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 70 dan siswa yang memperoleh nilai 70 minimal $\geq 75\%$.

Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus 2 sudah berhasil.

Refleksi

Evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik diketahui bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil dan data observasi siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembahasan

Aktifitas peserta didik

Aktivitas peserta didik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode peta konsep bergambar berkaitan erat dengan teori pengetahuan Piaget yang menekankan pentingnya kegiatan seorang peserta didik yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, peserta didik akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik.

Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setiap siklusnya. Seperti aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan terhadap aktivitas peserta didik terlihat pada keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru 66,67 % menjadi 69,44%, keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat 63,89% menjadi 70,83%, keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas 76,38%

menjadi 83,33%, keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat 68,05% menjadi 77,77%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil, begitu juga kegiatan lainnya aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II karena peserta didik lebih termotivasi untuk belajar menggunakan metode peta konsep bergambar.

Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil test pra siklus peserta didik kelas IV SDN Pangkatrejo I diketahui nilai rata-ratanya adalah 64,4 dan nilai tersebut masih di bawah batas nilai KKM yaitu 70. Diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 50 dan persentase ketuntasan klasikal 50%. Disinilah akar permasalahan sehingga muncul gagasan untuk mengembangkan penerapan metode peta konsep bergambar dalam proses pembelajaran setelah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil belajar siklus I yang diikuti 18 orang peserta didik. Pada siklus I hasil tes untuk materi lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah dan dapat ditingkatkan pada siklus II. Pada hasil evaluasi siklus I terdapat 5 siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM dan 13 siswa memenuhi KKM. Dari tabel 4.5 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-

rata kelas pada evaluasi siklus I adalah 75,0. Dengan ketuntasan klasikal 72,22%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan, hal ini diketahui dari hasil belajar siklus I yang diikuti 18 orang peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh meningkat 64,4 dari pra siklus menjadi 75,0 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,2 pada siklus II. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 88,88%. Sedangkan peserta didik yang belum berhasil 2 orang atau sekitar 11,11%. Peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik lebih memahami dan mengingat materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode peta konsep bergambar. Data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 64,4 dengan ketuntasan klasikal 50%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 75,0 dengan ketuntasan ketuntasan klasikal 72,22%. Pada evaluasi siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa, namun hasil yang didapatkan masih belum memenuhi ketuntasan kelulusan yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan refleksi untuk siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,8 dengan ketuntasan ketuntasan klasikal mencapai 88,88%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN materi pokok lembaga-lembaga negara dan susunan pemerintahan tingkat pusat dengan metode peta konsep bergambar di kelas IV SDN Pangkatrejo I. Hal ini

dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus 64,4 dengan ketuntasan klasikal 50% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 75,0 dengan ketuntasan klasikal 72,22%, meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 82,8 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN-Malang Press. 2008
- Lexy J. Moeleng, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Setiati Widiastuti, Fajar Rahayuningsih. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Pustaka Tiga Kelana. 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta ; PT Rineka Cipta , 1996
- Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta : Gramedia : 2013